

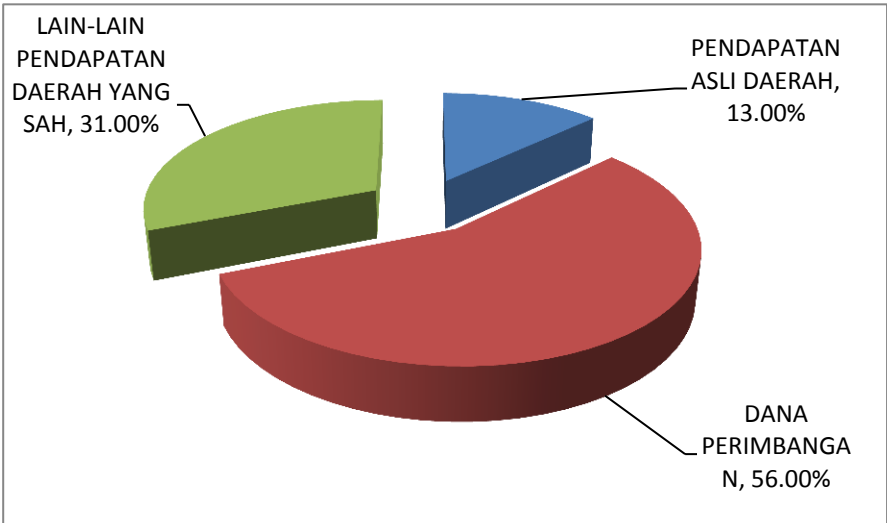
BAB III

**GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN
KERANGKA PENDANAAN**

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Purworejo. Adapun yang menjadi fokus adalah kinerja pengelolaan keuangan daerah pada masa lalu, proyeksi kapasitas keuangan daerah serta arah kebijakan pendanaan pembangunan melalui keuangan daerah di masa yang akan datang.

3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

3.1.1 Pendapatan Daerah



(Sumber Data: DPPKAD, LRA APBD Tahun 2015)

Gambar 3.1 Realisasi Pendapatan Daerah APBD Kab.Purworejo Tahun 2015

Realisasi pendapatan daerah tahun 2015 adalah sebagaimana tampak dalam gambar 3.1. Porsi terbesar adalah berasal dari dana perimbangan sebesar 56 % kemudian lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 31 % dan terakhir adalah PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebesar 13 %. Sementara rata-rata pertumbuhan selama 6 (enam) tahun terakhir sebagaimana tabel berikut

Tabel 3.1

Realisasi Pendapatan Daerah APBD Kab.Purworejo

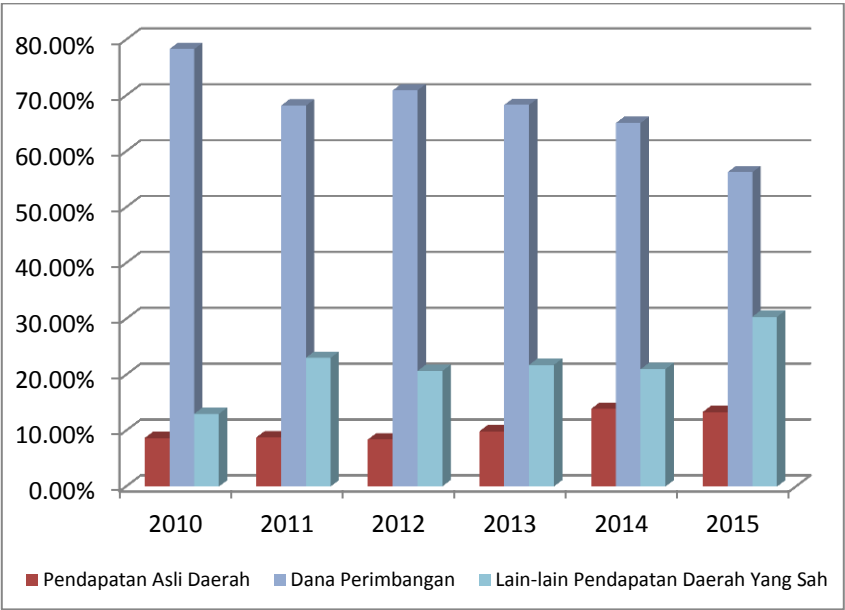
Tahun 2010 s.d 2015

| URAIAN | JUMLAH (Rp) | | | | | | Rata2 Pertumb |
|---|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| PENDAPATAN | 802,215,304,045 | 1,013,075,367,014 | 1,167,943,577,026 | 1,289,037,659,296 | 1,441,117,384,862 | 1,753,211,813,926 | 17,08% |
| PENDAPATAN ASLI DAERAH | 69,609,314,290 | 88,941,781,923 | 98,262,003,374 | 127,565,801,410 | 200,258,601,329 | 233,934,134,286 | 28,37% |
| – Pendapatan Pajak Daerah | 8,285,157,843 | 12,014,216,022 | 12,114,227,362 | 30,475,170,819 | 34,200,150,490 | 38,016,527,145 | 44,16% |
| – Hasil Retribusi Daerah | 11,574,180,502 | 12,202,193,560 | 14,620,639,262 | 16,923,314,280 | 21,953,438,872 | 16,713,474,486 | 9,37% |
| – Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 2,398,632,077 | 2,849,829,486 | 3,120,004,597 | 4,153,669,341 | 5,073,856,786 | 5,747,906,684 | 19,37% |
| – Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 47,351,343,868 | 61,875,542,855 | 68,407,132,153 | 76,013,646,970 | 139,031,155,181 | 173,456,225,971 | 32,00% |
| DANA PERIMBANGAN | 628,258,498,087 | 690,786,569,844 | 828,200,750,834 | 880,733,786,903 | 938,015,385,581 | 986,541,786,903 | 9,57% |
| – Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak | 43,669,717,087 | 43,993,154,844 | 46,890,511,834 | 33,506,087,903 | 26,253,270,581 | 25,192,547,903 | -9,38% |
| – Dana Alokasi Umum | 528,061,281,000 | 585,851,015,000 | 711,741,839,000 | 793,904,679,000 | 854,737,495,000 | 875,528,049,000 | 10,81% |
| – Dana Alokasi Khusus | 56,527,500,000 | 60,942,400,000 | 69,568,400,000 | 53,323,020,000 | 57,024,620,000 | 85,821,190,000 | 11,21% |
| LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 104,347,491,668 | 233,347,015,247 | 241,480,822,818 | 280,738,070,983 | 302,843,397,952 | 532,735,892,737 | 45,43% |
| – Pendapatan Hibah | 797,594,900 | 2,306,429,234 | 895,975,859 | | 328,192,000 | - | 18,00% |
| – Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya | 21,906,333,368 | 31,723,712,853 | 48,908,368,959 | 47,971,737,615 | 62,847,787,999 | 79,447,294,310 | 30,90% |
| – Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus | 60,359,670,400 | 173,573,408,160 | 155,803,538,000 | 210,021,221,000 | 208,929,741,000 | 305,866,175,000 | 51,60% |
| – Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya | 21,283,893,000 | 25,743,465,000 | 35,872,940,000 | 22,745,112,368 | 30,737,676,953 | 23,002,960,427 | 6,74% |
| – Dana Desa | | | | | | 124,419,463,000 | 0% |

Sumber Data: DPPKAD, LRA APBD Tahun 2010 s.d 2015

Dalam tabel 3.1 tersebut diatas menunjukkan bahwa selama 6 (enam) tahun terakhir pendapatan daerah rata-rata tumbuh sebesar 17,08%. Masing-masing ketiga sumber pendapatan daerah sama-sama terus mengalami peningkatan, dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing adalah 28,37% untuk Pendapatan Asli Daerah, 9,57% untuk Dana Perimbangan dan 45,43% untuk Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah.

Sementara itu bagaimana perkembangan proporsi masing-masing sumber pendapatan terhadap pendapatan daerah tampak dalam gambar berikut ini.



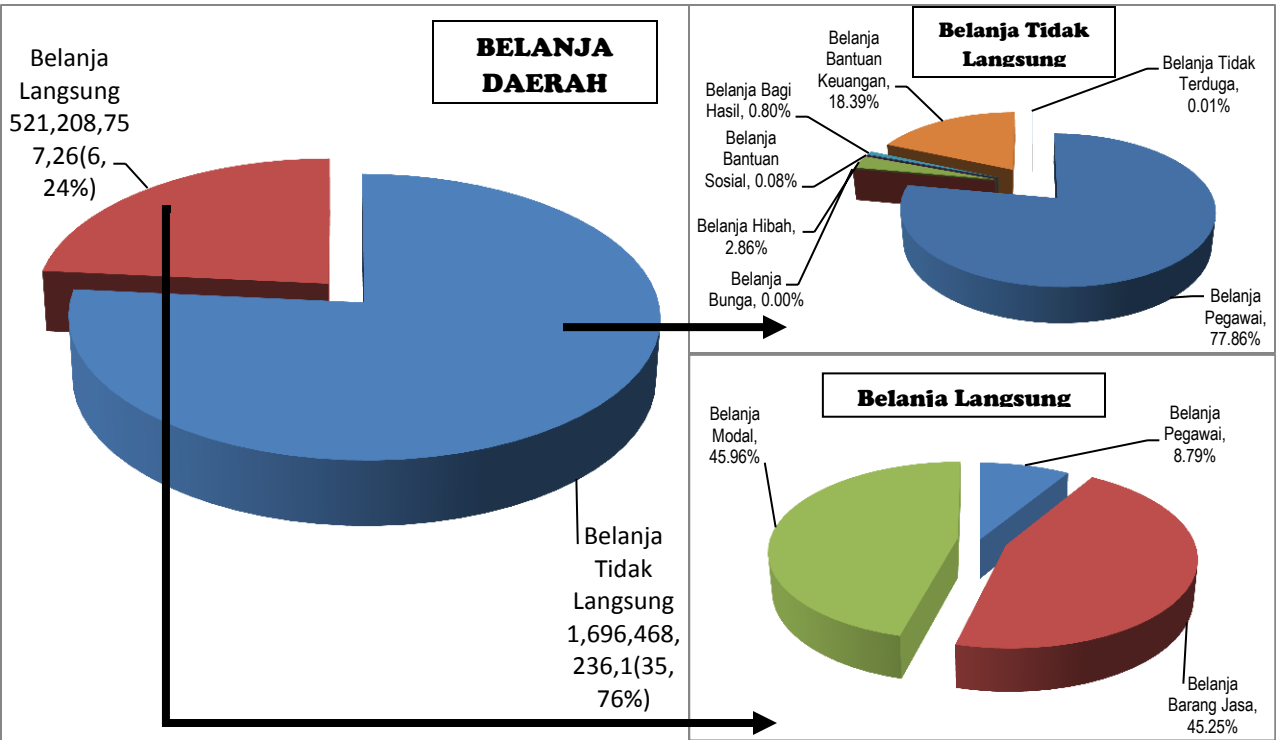
Sumber Data: DPPKAD, LRA APBD Tahun 2010 s.d 2015 (diolah)

Gambar 3.2 Perkembangan Proporsi Sumber-Sumber Pendapatan Daerah
Kab.Purworejo Tahun 2010 s.d 2015

Pendapatan Asli Daerah meskipun proporsinya masih tetap paling kecil selama 6 (enam) tahun terakhir namun memiliki kecenderungan proporsinya yang terus meningkat.Hal ini terutama didorong oleh adanya kebijakan pemerintah pusat terkait pengalihan sumber-sumber pendapatan daerah dari pajak pusat menjadi pajak daerah, yaitu Pajak Bumi dan Bangunan disamping itu juga adanya upaya intensifikasi sumber-sumber PAD lainnya.

Sebaliknya Dana Perimbangan sebagai kontributor utama dan terbesar dalam pendapatan daerah, secara proporsi justru terus mengalami penurunan.Hal ini terkait dengan adanya pengalihan pajak pusat menjadi pajak daerah berpengaruh pada besaran bagi hasil pajak untuk daerah yang pertumbuhannya menjadi negatif.

3.1.2 Belanja Daerah



Sumber Data: DPPKAD, LRA APBD Tahun 2015

Gambar 3.3 Realisasi Belanja Daerah APBD Kab.Purworejo Tahun 2015

Realisasi belanja daerah sampai dengan tahun 2015 adalah sebagaimana tampak dalam gambar 3.3.

Pada tahun 2015 76% belanja daerah adalah merupakan belanja tidak langsung sementara 24% digunakan untuk belanja langsung. Porsi masing-masing komponen pada belanja tidak langsung pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- Belanja pegawai sebesar 77,86%
- Belanja bantuan keuangan 18, 39%
- Belanja hibah 2,86 %
- Belanja bagi hasil 0,8 %
- Belanja bantuan sosial 0,08 %
- Belanja Tak Terduga 0,01%

Porsi masing-masing komponen belanja langsung pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- Belanja modal sebesar 45,96 %
- Belanja barang jasa sebesar 45,25 %
- Belanja pegawai sebesar 8,79 %

Belanja Langsung ini merupakan belanja yang digunakan mendanai pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan pembangunan daerah

Perkembangannya realisasi belanja daerah selama 6 (enam) tahun terakhir sejak dari tahun 2010 tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Realisasi Belanja Daerah APBD Kab.Purworejo
Tahun 2010 s.d 2015

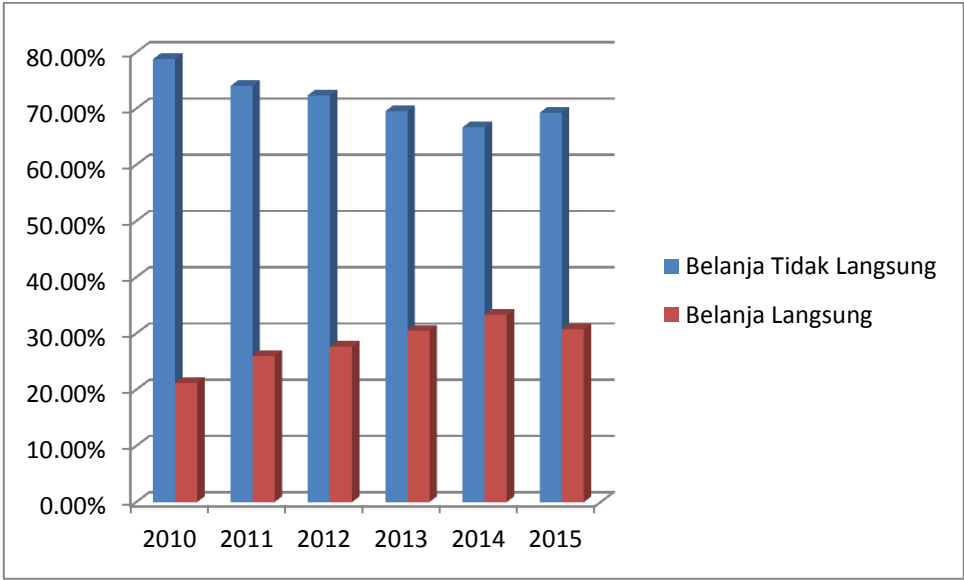
| URAIAN | JUMLAH (Rp) | | | | | | RATA RATA PERTUM BUHAN |
|----------------------------|-----------------|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|---------------------------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| BELANJA | 815,892,060,576 | 968,310,613,298 | 1,126,130,839,860 | 1,204,862,645,824 | 1,445,588,965,548 | 1,696,468,236,135 | 13.55% |
| Belanja Tidak Langsung | 642,692,781,618 | 716,511,170,027 | 815,095,677,736 | 837,532,223,831 | 963,659,321,307 | 1,175,259,478,869 | 11.23% |
| – Belanja Pegawai | 571,698,962,524 | 655,308,727,677 | 741,354,182,664 | 773,569,084,711 | 849,023,648,068 | 915,048,619,119 | 8.93% |
| – Belanja Bunga | 82,219,804 | 69,068,960 | 72,834,064 | | | | -6.94% |
| – Belanja Hibah | 31,696,044,698 | 20,810,533,967 | 23,567,836,897 | 5,156,490,000 | 26,738,079,163 | 33,631,341,900 | -59.29% |
| – Belanja Bantuan Sosial | 12,227,155,768 | 11,391,856,973 | 4,471,431,332 | 8,185,000,000 | 1,229,000,000 | 882,200,000 | - |
| – Belanja Bagi Hasil | 32,344,324 | - | 2,816,895,675 | - | 11,462,887,636 | 9,453,855,200 | 144.41% |
| – Belanja Bantuan Keuangan | 26,744,960,500 | 28,304,732,450 | 42,539,997,104 | 50,512,649,120 | 75,067,776,740 | 216,139,012,650 | -21.25% |
| – Belanja Tidak Terduga | 211,094,000 | 626,250,000 | 272,500,000 | 109,000,000 | 137,929,700 | 104,450,000 | 30.55% |
| Belanja Langsung | 173,199,278,958 | 251,799,443,271 | 311,035,162,124 | 367,330,421,993 | 481,929,644,241 | 521,208,757,266 | -44.92% |
| – Belanja Pegawai | 25,154,524,309 | 38,246,662,117 | 37,179,502,516 | 43,166,261,299 | 53,110,641,188 | 458,289,119,831 | 19.38% |
| – Belanja Barang dan Jasa | 85,975,299,933 | 125,687,350,691 | 124,750,739,967 | 143,309,975,919 | 212,056,064,341 | 235,829,099,415 | 9.61% |
| – Belanja Modal | 62,069,454,716 | 87,865,430,463 | 149,104,919,641 | 180,854,184,775 | 216,762,938,712 | 239,550,745,868.00 | 17.26% |
| | | | | | | | 22.81% |

Sumber Data: DPPKAD, LRA APBD Tahun 2010 s.d 2015

Dalam tabel 3.2 tersebut diatas, tampak bahwa belanja dalam APBD selama 6 (enam) tahun terakhir rata-rata tumbuh sebesar 13,55%. Rata-rata pertumbuhan belanja tidak langsung sebesar 11,23 % sementara belanja langsung rata-rata 19,38 %.

Proporsi belanja daerah juga menunjukkan dinamika tersendiri selama 6 (enam) tahun terakhir. Belanja Tidak Langsung yang terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, Belanja Bantuan Keuangan dan Belanja Tidak Terduga secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan proporsinya menurun dari tahun ke tahun. Sebaliknya Belanja Langsung yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang jasa dan belanja modal meskipun porsinya jauh lebih kecil dari belanja tak langsung namun proporsinya mengalami peningkatan terus menerus

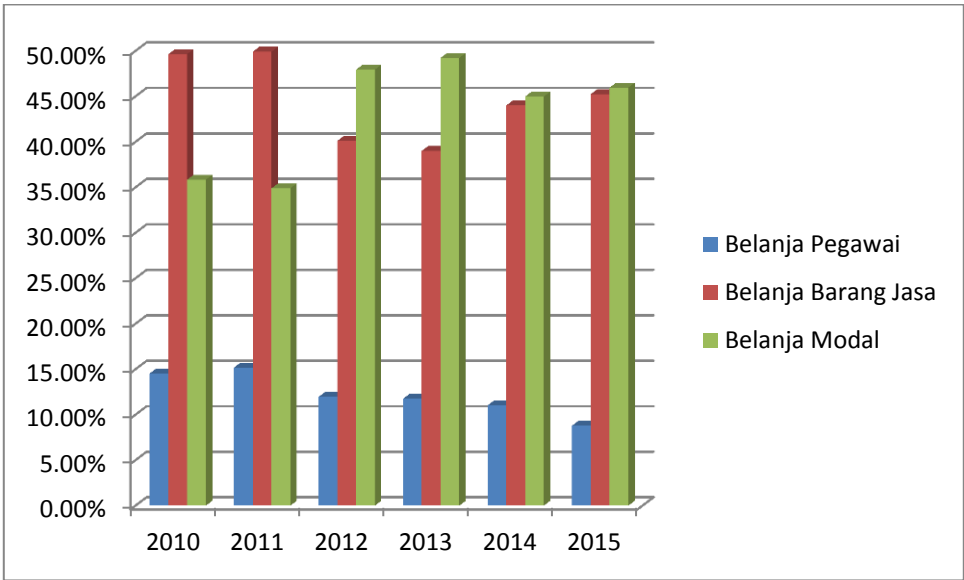
selama 6 (enam) tahun terakhir. Proporsi belanja daerah tersebut tampak dalam gambar 3.4,



Sumber Data: DPPKAD, LRA APBD Tahun 2010 s.d 2015

Gambar 3.4 Proporsi Belanja Daerah APBD Kab.Purworejo Tahun 2010-2015

Perkembangan proporsi belanja langsung menunjukkan kecenderungan yang makin baik karena proporsi belanja makin meningkat dari tahun ke tahun, sementara belanja pegawai dalam kelompok belanja langsung cenderung makin menurun proporsinya. Perkembangan proporsi komponen belanja lngsung tersebut secara lebih detil tampak dalam gambar berikut :



Sumber Data: DPPKAD, LRA APBD Tahun 2010 s.d 2015

Gambar 3.5 Perkembangan Proporsi Komponen Belanja Langsung Daerah APBD Kab.Purworejo Tahun 2010-2015

3.1.3 Pembiayaan Daerah

Tabel 3.3
Realisasi Pembiayaan Daerah APBD Kab.Purworejo
Tahun 2010 s.d 2015

| URAIAN | JUMLAH (RP) | | | | | |
|---|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH | 99,773,060,322 | 74,087,582,458 | 115,892,130,266 | 145,744,703,235 | 223,321,881,730 | 213,818,391,175 |
| – Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya | 85,180,028,622 | 73,907,164,884 | 115,795,161,775 | 145,739,703,235 | 223,306,341,730 | 205.879.911.369 |
| – Pencairan Dana Cadangan | 8,072,720,135 | - | - | - | - | 7.919.787.306 |
| – Penerimaan Pinjaman Daerah | 2,250,000,000 | - | - | - | - | - |
| – Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman | 2,750,000,000 | - | 7,785,491 | - | - | 18.692.500 |
| – Penerimaan Dana Bergulir | 1,520,311,565 | 180,417,574 | 89,183,000 | 5,000,000 | 15,540,000 | - |
| PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH | 12,189,138,907 | 3,057,174,399 | 11,965,164,197 | 6,613,374,977 | 12,970,389,675 | - |
| – Pembentukan dana cadangan | - | 1,000,000,000 | 2,100,414,113 | 2,150,374,977 | 2,366,955,917 | 302,042,299 |
| – Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah | 7,078,750,000 | 1,939,000,000 | 9,368,000,000 | 4,463,000,000 | 10,603,433,758 | 31,000,000,000 |
| – Pembayaran Pokok Utang | 2,360,388,907 | 110,388,908 | 496,750,084 | - | - | - |
| – Pemberian Pinjaman Daerah | 2,750,000,000 | - | - | - | - | - |
| – Piutang kompensasi pajak | - | 7,785,491 | - | - | - | - |
| PEMBIAYAAN NETTO | 87,583,921,415 | 71,030,408,059 | 103,926,966,069 | 139,131,328,258 | 210,351,492,055 | 182,516,348,876 |
| SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN | 73,907,164,884 | 115,795,161,775 | 145,739,703,235 | 223,306,341,730 | 205,879,911,369 | 239,259,926,667 |

Sumber data: DPPKAD, LRA Tahun 2010 s.d 2015

Dari tahun anggaran 2010 sampai dengan 2015, penerimaan pembiayaan yang dianggarkan dan terealisasi adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA), Penerimaan Piutang Daerah dari kompensasi pajak dan Penerimaan Dana Bergulir.

SiLPA yang selalu meningkat setiap tahun anggaran sebagian besar adalah merupakan silpa terikat yang terbesar diantaranya adalah merupakan sisa Dana Alokasi Khusus yang berupa sisa kontrak maupun kegiatan DAK yang tidak dapat dilaksanakan karena regulasi dan Sisa BLUD Rumah Sakit. Sebagian kecil lainnya adalah berupa pelampauan target pendapatan, efisiensi pelaksanaan kegiatan serta kegiatan-kegiatan yang tidak terealisasi di tahun berjalan.

Pengeluaran pembiayaan dari tahun anggaran 2010 sampai dengan 2015 terdiri atas :

- a. Pembentukan Dana Cadangan untuk membiayai penyelenggaraan pemilihan Kepala Daerah Kabupaten

Purworejo Tahun 2015 sesuai Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 Tanggal 27 Juni 2011 tentang Pembentukan Dana Cadangan untuk Pembiayaan Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2015.

- b. Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah dianggarkan untuk penambahan modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sesuai amanat yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah tentang Penyertaan Modal.
- c. Pembayaran Pokok Utang adalah pembayaran pokok utang kepada Pemerintah berupa penerusan utang untuk kegiatan P3KT. Utang tersebut telah dapat dilbayar lunas pada tahun anggaran 2012.

Realisasi APBD tahun 2010 samai dengan 2015 secara utuh adalah tampak dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Realisasi APBD Kabupaten Purworejo TAHUN 2010 s.d 2015

| URAIAN | JUMLAH (Rp) | | | | | |
|---|------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| PENDAPATAN | 802,215,304,045 | 1,013,075,367,014 | 1,167,943,577,026 | 1,289,037,659,296 | 1,441,117,384,862 | 1,753,211,813,926 |
| PENDAPATAN ASLI DAERAH | 69,609,314,290 | 88,941,781,923 | 98,262,003,374 | 127,565,801,410 | 200,258,601,329 | 233,934,134,286 |
| – Pendapatan Pajak Daerah | 8,285,157,843 | 12,014,216,022 | 12,114,227,362 | 30,475,170,819 | 34,200,150,490 | 38,016,527,145 |
| – Hasil Retribusi Daerah | 11,574,180,502 | 12,202,193,560 | 14,620,639,262 | 16,923,314,280 | 21,953,438,872 | 16,713,474,486 |
| – Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 2,398,632,077 | 2,849,829,486 | 3,120,004,597 | 4,153,669,341 | 5,073,856,786 | 5,747,906,684 |
| – Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 47,351,343,868 | 61,875,542,855 | 68,407,132,153 | 76,013,646,970 | 139,031,155,181 | 173,456,225,971 |
| DANA PERIMBANGAN | 628,258,498,087 | 690,786,569,844 | 828,200,750,834 | 880,733,786,903 | 938,015,385,581 | 986,541,786,903 |
| – Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak | 43,669,717,087 | 43,993,154,844 | 46,890,511,834 | 33,506,087,903 | 26,253,270,581 | 25,192,547,903 |
| – Dana Alokasi Umum | 528,061,281,000 | 585,851,015,000 | 711,741,839,000 | 793,904,679,000 | 854,737,495,000 | 875,528,049,000 |
| – Dana Alokasi Khusus | 56,527,500,000 | 60,942,400,000 | 69,568,400,000 | 53,323,020,000 | 57,024,620,000 | 85,821,190,000 |
| LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 104,347,491,668 | 233,347,015,247 | 241,480,822,818 | 280,738,070,983 | 302,843,397,952 | 532,735,892,737 |
| – Pendapatan Hibah | 797,594,900 | 2,306,429,234 | 895,975,859 | | 328,192,000 | - |
| – Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya | 21,906,333,368 | 31,723,712,853 | 48,908,368,959 | 47,971,737,615 | 62,847,787,999 | 79,447,294,310 |
| – Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus | 60,359,670,400 | 173,573,408,160 | 155,803,538,000 | 210,021,221,000 | 208,929,741,000 | 305,866,175,000 |
| – Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya | 21,283,893,000 | 25,743,465,000 | 35,872,940,000 | 22,745,112,368 | 30,737,676,953 | 23,002,960,427 |
| – Dana Desa | | | | | | 124,419,463,000 |
| BELANJA | 815,892,060,576 | 968,310,613,298 | 1,126,130,839,860 | 1,204,862,645,824 | 1,445,588,965,548 | 1,696,468,236,135 |
| Belanja Tidak Langsung | 642,692,781,618 | 716,511,170,027 | 815,095,677,736 | 837,532,223,831 | 963,659,321,307 | 1,175,259,478,869 |
| – Belanja Pegawai | 571,698,962,524 | 655,308,727,677 | 741,354,182,664 | 773,569,084,711 | 849,023,648,068 | 915,048,619,119 |
| – Belanja Bunga | 82,219,804 | 69,068,960 | 72,834,064 | | | |
| – Belanja Hibah | 31,696,044,698 | 20,810,533,967 | 23,567,836,897 | 5,156,490,000 | 26,738,079,163 | 33,631,341,900 |
| – Belanja Bantuan Sosial | 12,227,155,768 | 11,391,856,973 | 4,471,431,332 | 8,185,000,000 | 1,229,000,000 | 882,200,000 |
| – Belanja Bagi Hasil | 32,344,324 | - | 2,816,895,675 | - | 11,462,887,636 | 9,453,855,200 |
| – Belanja Bantuan Keuangan | 26,744,960,500 | 28,304,732,450 | 42,539,997,104 | 50,512,649,120 | 75,067,776,740 | 216,139,012,650 |
| – Belanja Tidak Terduga | 211,094,000 | 626,250,000 | 272,500,000 | 109,000,000 | 137,929,700 | 104,450,000 |
| Belanja Langsung | 173,199,278,958 | 251,799,443,271 | 311,035,162,124 | 367,330,421,993 | 481,929,644,241 | 521,208,757,266 |
| – Belanja Pegawai | 25,154,524,309 | 38,246,662,117 | 37,179,502,516 | 43,166,261,299 | 53,110,641,188 | 458,289,119,831 |
| – Belanja Barang dan Jasa | 85,975,299,933 | 125,687,350,691 | 124,750,739,967 | 143,309,975,919 | 212,056,064,341 | 235,829,099,415 |
| – Belanja Modal | 62,069,454,716 | 87,865,430,463 | 149,104,919,641 | 180,854,184,775 | 216,762,938,712 | 239,550,745,868.00 |
| PEMBIAYAAN | | | | | | |
| PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH | 99,773,060,322 | 74,087,582,458 | 115,892,130,266 | 145,744,703,235 | 223,321,881,730 | 213,818,391,175 |
| – Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya | 85,180,028,622 | 73,907,164,884 | 115,795,161,775 | 145,739,703,235 | 223,306,341,730 | 205,879,911,369 |
| – Pencairan Dana Cadangan | 8,072,720,135 | - | - | - | - | 7,919,787,306 |
| – Penerimaan Pinjaman Daerah | 2,250,000,000 | - | - | - | - | |
| – Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman | 2,750,000,000 | - | 7,785,491 | - | - | 18,692,500 |
| – Penerimaan Dana Bergulir | 1,520,311,565 | 180,417,574 | 89,183,000 | 5,000,000 | 15,540,000 | |
| PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH | 12,189,138,907 | 3,057,174,399 | 11,965,164,197 | 6,613,374,977 | 12,970,389,675 | |
| – Pembentukan dana cadangan | - | 1,000,000,000 | 2,100,414,113 | 2,150,374,977 | 2,366,955,917 | 302,042,299 |
| – Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah | 7,078,750,000 | 1,939,000,000 | 9,368,000,000 | 4,463,000,000 | 10,603,433,758 | 31,000,000,000 |
| – Pembayaran Pokok Utang | 2,360,388,907 | 110,388,908 | 496,750,084 | - | - | |
| – Pemberian Pinjaman Daerah | 2,750,000,000 | - | - | - | - | |
| – Piutang kompensasi pajak | - | 7,785,491 | - | - | - | |
| PEMBIAYAAN NETTO | 87,583,921,415 | 71,030,408,059 | 103,926,966,069 | 139,131,328,258 | 210,351,492,055 | 182,516,348,876 |
| SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN | 73,907,164,884 | 115,795,161,775 | 145,739,703,235 | 223,306,341,730 | 205,879,911,369 | 239,259,926,667 |

Sumber data: LRA APBD Kab.Purworejo, DPPKAD, 2010 s.d 2015

3.1.4 Neraca Daerah

Tabel 3.5
Neraca Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2014 dan 2015

| URAIAN | 2014 | 2015 | % Pertumbuhan | % Kontribusi |
|---|-----------------------------|-----------------------------|------------------|-----------------|
| ASET | | | | |
| ASET LANCAR | | | | |
| Kas di Kas Daerah | 179,003,408,107.00 | 207,066,318,412.00 | 15.68% | 10.5% |
| Kas di Bendahara Penerimaan | 1,271,731.00 | 0.00 | -100.00% | 0.0% |
| Kas di Bendahara Pengeluaran | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| Kas di BLUD | 22,843,329,203.00 | 22,490,302,964.00 | -1.55% | 1.1% |
| Kas di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) | 4,031,902,328.00 | 9,703,305,291.00 | 140.66% | 0.5% |
| Kas Pemerintah diluar Pengelolaan BUD | 3,235,855,992.00 | 5,065,652,335.00 | 56.55% | 0.3% |
| Setara Kas | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| Investasi Jangka Pendek | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| Piutang Pendapatan | 19,521,726,070.00 | 29,605,493,527.00 | 51.65% | 1.5% |
| Piutang Lainnya | 1,354,822,000.00 | 1,336,129,500.00 | -1.38% | 0.1% |
| Penyisihan Piutang | (6,609,064,904.43) | (8,899,500,713.86) | 34.66% | -0.4% |
| Beban Dibayar Dimuka | 257,961,334.00 | 141,123,033.00 | -45.29% | 0.0% |
| Persediaan | 17,640,817,324.43 | 17,240,384,173.37 | -2.27% | 0.9% |
| JUMLAH ASET LANCAR | 241,282,029,185.00 | 283,749,208,521.51 | 17.60% | 14.3% |
| INVESTASI JANGKA PANJANG | | | | |
| Investasi Jangka Panjang Non Permanen | | | | |
| Investasi Jangka Panjang kepada Entitas Lainnya | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| Investasi dalam Obligasi | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| Investasi dalam Proyek Pembangunan | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| Dana Bergulir | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| Deposito Jangka Panjang | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| Investasi Non Permanen Lainnya | 13,000,000,000.00 | 13,000,000,000.00 | 0.00% | 0.7% |
| Penyisihan Dana Bergulir | (252,657,211.36) | (274,847,707.04) | 8.78% | 0.0% |
| JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen | 12,747,342,788.64 | 12,725,152,292.96 | -0.17% | 0.6% |
| Investasi Jangka Panjang Permanen | | | | 0.0% |
| Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | 57,842,751,728.32 | 89,876,864,267.87 | 55.38% | 4.5% |
| Investasi Permanen Lainnya | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen | 57,842,751,728.32 | 89,876,864,267.87 | 55.38% | 4.5% |
| JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG | 70,590,094,516.96 | 102,602,016,560.83 | 45.35% | 5.2% |
| ASET TETAP | | | | |
| Tanah | 360,656,720,154.06 | 364,574,014,454.06 | 1.09% | 18.4% |
| Peralatan dan Mesin | 267,950,618,756.04 | 334,520,779,145.79 | 24.84% | 16.9% |
| Gedung dan Bangunan | 785,569,152,043.85 | 856,955,344,781.89 | 9.09% | 43.3% |
| Jalan, Irigasi, dan Jaringan | 562,152,055,199.93 | 668,710,304,891.57 | 18.96% | 33.7% |
| Aset Tetap Lainnya | 56,276,235,129.04 | 59,436,331,536.01 | 5.62% | 3.0% |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan | 1,944,078,245.00 | 1,137,022,895.00 | -41.51% | 0.1% |
| Akumulasi Penyusutan | (640,275,352,180.39) | (708,163,095,869.97) | 10.60% | -35.7% |
| JUMLAH ASET TETAP | 1,394,273,507,347.53 | 1,577,170,701,834.35 | 13.12% | 79.6% |
| DANA CADANGAN | | | | |
| Dana Cadangan | 7,617,745,007.00 | 0.00 | -100.00% | 0.0% |
| JUMLAH DANA CADANGAN | 7,617,745,007.00 | 0.00 | -100.00% | 0.0% |

| URAIAN | 2014 | 2015 | % Pertumbuhan | % Kontribusi |
|--|-----------------------------|-----------------------------|------------------|-----------------|
| ASET LAINNYA | | | | |
| Tagihan Jangka Panjang | 0.00 | 0.00 | | 0.0% |
| Kemitraan dengan Pihak Ketiga | 7,648,410,050.00 | 7,648,410,050.00 | 0.00% | 0.4% |
| Aset Tidak Berwujud | 1,055,566,995.00 | 763,899,593.20 | -27.63% | 0.0% |
| Aset Lain-lain | 15,434,110,157.13 | 9,437,698,423.08 | -38.85% | 0.5% |
| JUMLAH ASET LAINNYA | 24,138,087,202.13 | 17,850,008,066.28 | -26.05% | 0.9% |
| JUMLAH ASET | 1,737,901,463,258.62 | 1,981,371,934,982.97 | 14.01% | 100.0% |
| KEWAJIBAN | | | | |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | | | | |
| Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) | 0.00 | 0.00 | | 0.00% |
| Utang Bunga | 0.00 | 0.00 | | 0.00% |
| Bagian Lancar Utang Jangka Panjang | 0.00 | 0.00 | | 0.00% |
| Pendapatan Diterima Dimuka | 0.00 | 430,679,472.00 | | 5.58% |
| Utang Beban | 182,900,578.00 | 7,269,813,541.00 | 3874.74% | 94.25% |
| Utang Jangka Pendek Lainnya | 108,331,271.00 | 12,491,000.00 | -88.47% | 0.16% |
| JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | 291,231,849.00 | 7,712,984,013.00 | 2548.40% | 100.00% |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | | | | |
| Utang Dalam Negeri | 0.00 | 0.00 | | 0.00% |
| Utang Jangka Panjang Lainnya | 0.00 | 0.00 | | 0.00% |
| JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | 0.00 | 0.00 | | 0.00% |
| JUMLAH KEWAJIBAN | 291,231,849.00 | 7,712,984,013.00 | 2548.40% | 100.00% |
| EKUITAS | | | | |
| EKUITAS (ASET - KEWAJIBAN) | 1,737,610,231,409.62 | 1,973,658,950,969.97 | 13.58% | |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA | 1,737,901,463,258.62 | 1,981,371,934,982.97 | 14.01% | |

Sumber data: Neraca Daerah, DPPKAD (2016)

Neraca daerah tersebut menunjukkan posisi Aset dan Kewajiban Pemerintah Daerah sampai dengan tahun 2015 dibandingkan terhadap kondisi tahun 2014. Total Aset yang dimiliki sebagian besar merupakan aset tetap sebesar 79,6% nilainya Rp 1,577,170,701,834.35, sisanya sebesar 14,3 % merupakan aset lancar dan 5,2% merupakan investasi .

Analisis neraca daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas.

| | 2014 | 2015 |
|--|-------------|-------------|
| (1) Rasio likuiditas | | |
| Jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk Pemerintah Daerah antara lain : | | |
| a.Rasio lancar = aktiva lancar : kewajiban jangka pendek | 828.4877839 | 36.78851247 |
| b. Rasio quick = (aktiva lancar – persediaan) : kewajiban jangka pendek | 767.9146791 | 34.55327068 |
| (2) Rasio solvabilitas | | |
| Jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk Pemerintah Daerah antara lain: | | |
| a. Rasio total hutang terhadap total aset = total hutang : total aset | 0.000167577 | 0.003892749 |
| b. Rasio hutang terhadap modal = total hutang : total ekuitas | 0.000167605 | 0.003907962 |

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi pada tahun 2015 dibandingkan terhadap tahun 2014 mengalami penurunan yang semula sebesar 828,48 menjadi sebesar 36,78. Hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar yang terjadi pada tahun 2015 tidak dapat mengimbangi peningkatan kewajiban jangka pendek yang meningkat tajam pada tahun 2015.

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Kondisinya sama dengan rasio likuiditas, yaitu mengalami penurunan kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Dengan demikian diperlukan upaya peningkatan pengelolaan aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar, perlu peningkatan produktivitas aktiva pemerintah daerah. Pengelolaan yang perlu diperbaiki sejak rencana pengadaan, pengelolaan atau pemeliharaannya demikian pula untuk penghapusannya, harus merupakan satu sistem terpadu.

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Dari seluruh proses pengelolaan keuangan daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo dari tahun 2010 sampai dengan 2015, secara umum telah dicapai hasil perbaikan tata kelola ditunjukkan dengan opini dari BPK RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dari kondisi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) di tahun 2010 dan 2011 menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Upaya perbaikan tersebut diharapkan dapat ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya sehingga opini WTP dapat tetap dipertahankan.

Secara berkelanjutan Pemerintah Kabupaten Purworejo telah melakukan perbaikan dalam pengelolaan belanja daerah dengan menguatkan prosedur penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaannya serta meningkatkan kemampuan sumberdaya

manusia sebagai pelaksana. Hal tersebut dilakukan agar belanja yang dilaksanakan dapat mewujudkan keluaran dan hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan secara tepat, cepat, transparan dan akuntabel. Keefektifan belanja baik dalam bentuk administratif maupun fisik atas pelaksanaan kegiatan tetap perlu ditingkatkan sebagai bentuk nyata dari berjalannya prinsip disiplin anggaran, transparansi dan akuntabilitas.

3.3. Arah Kebijakan Jangka Menengah Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2016-2021

Arah Kebijakan Jangka Menengah Pengelolaan Keuangan Daerah tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan jangka menengah pendapatan daerah akan lebih difokuskan pada upaya untuk memobilisasi sumber-sumber pendapatan daerah yang muncul sebagai akibat peningkatan aktivitas ekonomi serta adanya berbagai program investasi, serta optimalisasi manajemen kas pemerintah daerah yang mendukung peningkatan pendapatan daerah.
2. Kebijakan belanja daerah mengupayakan adanya perimbangan komposisi dari belanja langsung setiap tahunnya serta diarahkan untuk membiayai program-program pembangunan yang mengarah pada upaya meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.
3. Kebijakan umum jangka menengah untuk belanja tidak langsung disusun dengan memperhatikan pola pembagian kewenangan daerah, karena belanja tidak langsung salah satunya dapat diarahkan untuk mendanai hal-hal yang bukan merupakan kewenangan daerah dengan pertimbangan apabila pendanaan untuk membiayai kewenangan daerah telah terpenuhi.
4. Kebijakan umum jangka menengah untuk belanja langsung sebaiknya meliputi kebijakan tentang pengelolaan asset daerah,

penangananan kewenangan daerah, standar serta kewajaran belanja.

5. Penganggaran belanja pegawai disinergikan dengan kebijakan-kebijakan bidang kepegawaian. Penganggaran belanja gaji dan tunjangan yang lebih akurat didasarkan pada basis data pegawai /aparatur pemerintahan daerah yang valid sehingga realisasi anggaran belanja pegawai dapat menggambarkan kebutuhan yang sesungguhnya.
6. Dalam hal mengalokasikan anggaran mengacu pada prinsip :
 - a. Transparansi dan akuntabilitas anggaran
Transparansi dan akuntabilitas anggaran menyajikan informasi secara terbuka meliputi tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan sumber pendanaan serta korelasi antara besaran anggaran dengan hasil yang ingin dicapai dari suatu kegiatan.
 - b. Disiplin anggaran
Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan terukur secara rasional, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja.
 - c. Keadilan anggaran
Tidak adanya diskriminasi penetapan tarif dalam pungutan yang diberlakukan pada masyarakat, sedangkan dalam konteks belanja harus mengalokasikan belanja daerah secara adil dan merata tanpa diskriminasi.
 - d. Efisiensi dan efektivitas anggaran
Untuk dapat mengendalikan tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran harus ditetapkan secara jelas tujuan, sasaran, dan hasil, serta indikator prestasi kerja. Selain itu, penetapan harga satuan yang rasional.Sesuai dengan pendekatan prestasi kerja yang digunakan dalam penyusunan APBD, setiap alokasi biaya yang direncanakan harus dikaitkan dengan tingkat pelayanan atau hasil yang diharapkan dapat dicapai.
7. Usulan program, kegiatan, dan anggaran dinilai tingkat kewajarannya.

Penilaian kewajaran meliputi:

- a. Kesesuaian tugas pokok dan fungsi Perangkat Daerah dengan program dan kegiatan yang diusulkan dalam mendukung terwujudnya visi daerah;
 - b. Kaitan logis antara permasalahan yang akan diselesaikan Perangkat Daerah dengan prioritas program dan kegiatan yang diusulkan;
 - c. Kapasitas Perangkat Daerah untuk melaksanakan kegiatan dalam pencapaian kinerja yang diinginkan;
 - d. Keselarasan dan keterpaduan kegiatan dari masing-masing Perangkat Daerah sehingga memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat. Usulan program dan kegiatan tersebut di atas disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah.
8. Kebijakan umum anggaran RPJMD Kabupaten Purworejo tahun 2016-2021 diarahkan pada tiga fungsi utama, yaitu fungsi alokasi, fungsi distribusi, dan fungsi stabilisasi.
- a. Fungsi alokasi, yaitu penganggaran untuk kegiatan pembangunan yang tidak mungkin dilaksanakan oleh masyarakat/swasta karena bersifat *public services* seperti penanganan prasarana dasar, penyediaan infrastruktur;
 - b. Fungsi distribusi, yaitu penganggaran diarahkan untuk pemerataan, keadilan sosial, dan mengurangi kesenjangan, yang antara lain meliputi penanganan masalah kemiskinan, pengembangan wilayah tertinggal dan lainnya;
 - c. Fungsi stabilisasi, yaitu penganggaran diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat serta stabilitas keamanan dan ketertiban.
9. Kerangka Pendanaan
- Sebelum dialokasikan ke berbagai pos belanja dan pengeluaran, besaran masing-masing sumber penerimaan memiliki kebijakan pengalokasian yang harus diperhatikan, antara lain:
- a. Penerimaan retribusi pajak diupayakan alokasi belanjanya pada program atau kegiatan yang berhubungan langsung

dengan peningkatan layanan dimana retribusi pajak tersebut dipungut.

- b. Penerimaan dari pendapatan hasil pengelolaan aset daerah yang dipisahkan dialokasikan kembali untuk upaya-upaya peningkatan kapasitas dimana dana penyertaan dialokasikan sehingga menghasilkan tingkat pengembalian investasi terbaik bagi kas daerah.
 - c. Penerimaan dana alokasi umum diprioritaskan bagi belanja dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
 - d. Penerimaan dari dana alokasi khusus dialokasikan secara khusus untuk mendanai urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sesuai ketentuan yang diamanatkan
 - e. Penerimaan dana bagi hasil dialokasikan secara memadai untuk perbaikan layanan atau perbaikan lingkungan sesuai jenis dana bagi hasil diperoleh.
10. Kebijakan jangka menengah pembiayaan daerah diarahkan dalam rangka memanfaatkan surplus anggaran atau menutup defisit anggaran yang direncanakan. Surplus anggaran terjadi apabila anggaran pendapatan daerah lebih besar daripada anggaran belanja daerah, sedangkan defisit anggaran terjadi apabila sebaliknya, yaitu anggaran belanja daerah lebih besar daripada anggaran pendapatan daerah. Dalam hal terjadi defisit anggaran, jumlah pembiayaan neto harus dapat menutup defisit anggaran. Pembiayaan neto merupakan selisih antara penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan.
11. Dalam hal APBD diperkirakan surplus, pembiayaan diutamakan untuk pembayaran pokok utang, penyertaan modal (investasi) daerah.
12. Apabila APBD diperkirakan defisit, ditetapkan pembiayaan untuk menutup defisit tersebut yang diantaranya dapat bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya, pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman, dan

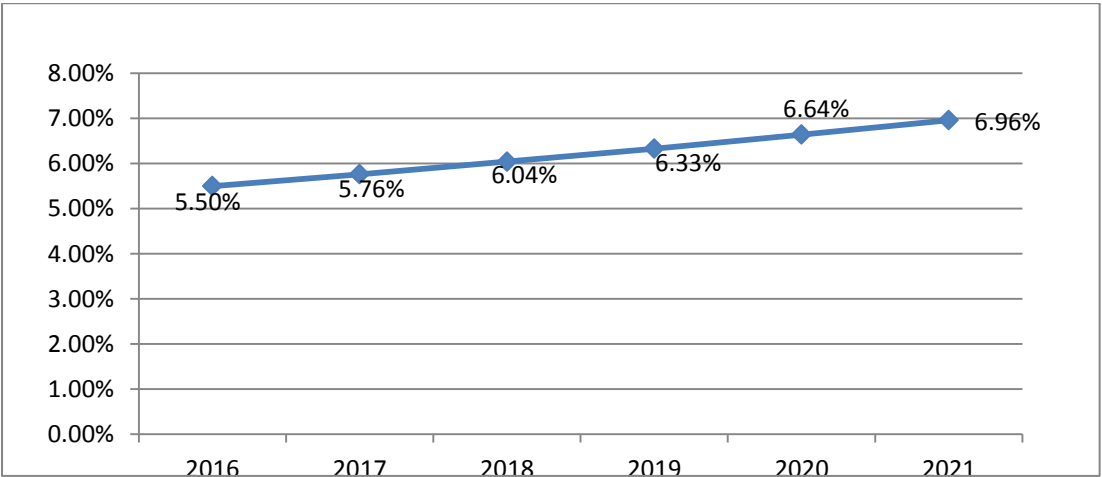
penerimaan kembali pemberian pinjaman atau penerimaan piutang.

3.4 Proyeksi kapasitas keuangan daerah

3.4.1. Proyeksi Pendapatan

Selanjutnya untuk melihat perkembangan kemampuan keuangan daerah selama lima (5) tahun kedepan diperlukan proyeksi dengan menggunakan asumsi-asumsi yang sesuai. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi dalam periode 5 (lima) tahun yang akan datang diproyeksikan sebesar 5.50% pada tahun 2016, meningkat menjadi 5,76% pada tahun 2017, sebesar 6,04% pada tahun 2018, menjadi 6,33% pada tahun 2019, 6,64% pada tahun 2020 dan diharapkan mencapai 6,96% pada tahun 2021. Secara lengkap proyeksi pertumbuhan ekonomi tersebut tampak dalam gambar 3.6 berikut :



(Sumber Data: Hasil Analisis Dari Berbagai Sumber)

Gambar 3.6 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purworejo Tahun 2016-2021

2. Tingkat inflasi diperkirakan 3.5% di tahun 2016 hingga 2.5% di tahun 2021

Dengan mempertimbangkan potensi pajak dan retribusi dan rata-rata pertumbuhan untuk pos-pos pendapatan yang lainnya serta dengan memperhitungkan peralihan urusan pemerintahan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang

Pemerintahan Daerah maka pendapatan daerah secara proporsi masih akan didominasi oleh Dana Perimbangan, namun demikian pendapatan asli daerah terutama pajak dan retribusi diharapkan sinergis dengan pertumbuhan ekonomi selama 5 (lima) tahun yang akan datang.

Proyeksi selengkapnya sebagaimana tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
 Proyeksi Komponen Pendapatan Daerah
 Kabupaten Purworejo 2016 – 2021

| URAIAN | TAHUN | | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| PENDAPATAN | 2,081,204,008,602 | 2,169,370,079,524 | 2,326,461,404,686 | 2,504,898,024,456 | 2,708,228,134,646 | 2,940,744,609,460 |
| PENDAPATAN ASLI DAERAH | 201,408,936,102 | 224,643,097,119 | 250,633,481,860 | 279,720,290,637 | 312,287,972,170 | 348,780,995,653 |
| - Pendapatan Pajak Daerah | 35,598,000,000 | 39,759,752,473 | 44,408,054,292 | 49,599,787,809 | 55,398,485,477 | 61,875,107,307 |
| - Hasil Retribusi Daerah | 9,388,087,028 | 11,047,860,301 | 13,001,074,327 | 15,299,608,163 | 18,004,512,863 | 21,187,633,041 |
| - Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 5,389,244,074 | 6,433,244,214 | 7,679,487,243 | 9,167,151,494 | 10,943,004,900 | 13,062,875,235 |
| - Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 151,033,605,000 | 167,402,240,131 | 185,544,865,998 | 205,653,743,171 | 227,941,968,930 | 252,655,380,070 |
| DANA PERIMBANGAN | 1,486,147,234,500 | 1,533,034,832,189 | 1,640,910,733,853 | 1,760,367,334,243 | 1,892,653,872,740 | 2,039,154,569,783 |
| - Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak | 31,387,354,000 | 32,537,162,584 | 33,729,091,946 | 34,964,685,091 | 36,245,541,548 | 37,573,319,442 |
| - Dana Alokasi Umum | 940,778,244,000 | 986,516,033,105 | 1,093,200,005,407 | 1,211,421,012,652 | 1,342,426,694,692 | 1,487,599,613,841 |
| - Dana Alokasi Khusus | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 |
| LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 393,647,838,000 | 411,692,150,216 | 434,917,188,973 | 464,810,399,576 | 503,286,289,736 | 552,809,044,024 |
| - Pendapatan Hibah | | | | | | |
| - Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya | 62,847,788,000 | 80,892,100,216 | 104,117,138,973 | 134,010,349,576 | 172,486,239,736 | 222,008,994,024 |
| - Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus | 5,000,000,000 | 5,000,000,000.00 | 5,000,000,000 | 5,000,000,000 | 5,000,000,000 | 5,000,000,000 |
| - Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 |
| Dana desa | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 |

3.3.2. Proyeksi Belanja

Bahwa untuk membiayai program dalam RPJMD Tahun 2016-2021 diperlukan anggaran belanja yang memadai dengan proyeksi sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.7
Proyeksi Komponen Belanja
Kabupaten Purworejo 2016 – 2021

| URAIAN | TAHUN | | | | | |
|----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| BELANJA | 2,076,204,008,602 | 2,150,870,079,524 | 2,305,961,404,686 | 2,483,398,024,456 | 2,734,728,134,646 | 2,932,244,609,460 |
| BELANJA TIDAK LANGSUNG | 1,454,865,141,173 | 1,466,259,407,519 | 1,493,903,159,675 | 1,473,291,390,354 | 1,393,189,587,246 | 1,186,391,027,300 |
| - Belanja Pegawai | 1,027,916,283,037 | 1,022,927,926,319 | 1,040,426,292,955 | 1,031,774,599,562 | 915,528,879,975 | 742,472,011,902 |
| - Belanja Bunga | - | - | - | - | - | - |
| - Belanja Hibah | 19,077,218,000 | 38,277,218,000 | 37,477,218,000 | 24,477,218,000 | 59,477,218,000 | 24,477,218,000 |
| - Belanja Bantuan Sosial | 8,014,350,000 | 8,014,350,000 | 18,014,350,000 | 18,014,350,000 | 18,014,350,000 | 18,014,350,000 |
| - Belanja Bagi Hasil | 4,356,280,412 | 9,453,855,200 | 10,399,240,720 | 11,439,164,792 | 12,583,081,271 | 13,841,389,398 |
| - Belanja Bantuan Keuangan | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 |
| - Belanja Tidak Terduga | 17,914,951,724 | 10,000,000,000 | 10,000,000,000 | 10,000,000,000 | 10,000,000,000 | 10,000,000,000 |
| BELANJA LANGSUNG | 621,338,867,429 | 684,610,672,005 | 812,058,245,011 | 1,010,106,634,102 | 1,341,538,547,400 | 1,745,853,582,160 |

3.3.2.1 Prioritas Belanja Daerah

Setelah diketahui kapasitas penerimaan daerah maka Prioritas Belanja Daerah diarahkan sebagai berikut :

1. Prioritas I

Prioritas I untuk mendanai Program yang wajib dan mengikat serta prioritas utama, meliputi Belanja pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Keuangan Kepada Partai Politik, Belanja Bantuan Kepada Desa, Belanja langsung pada BLUD, Belanja Langsung Administrasi Perkantoran dan pengeluaran pembiayaan yang bersifat wajib.

2. Prioritas II

Prioritas II untuk mendanai program pembangunan daerah dengan tema atau program unggulan (*dedicated*) Kepala daerah dan Penyelenggaraan Standard Pelayanan Minimal (SPM). Program prioritas II harus berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah.

3. Prioritas III

Prioritas III untuk mendanai program prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja-belanja tidak langsung seperti: tambahan penghasilan PNS, belanja hibah, belanja bantuan sosial organisasi kemasyarakatan, belanja bantuan keuangan pemerintah desa serta belanja tidak terduga. Pengalokasian dana pada prioritas III harus memperhatikan (mendahulukan) pemenuhan dana pada prioritas I dan II terlebih dahulu untuk menunjukkan urutan prioritas yang benar.

Tabel 3.8
Proyeksi Kapasitas Riil Kabupaten Purworejo
Tahun 2016 s.d 2021

| Kapasitas Riil | Prioritas | Tahun | | | | | |
|----------------|-----------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| | P1 | 1,045,831,234,761 | 1,042,927,926,319 | 1,062,426,292,955 | 1,054,774,599,562 | 925,528,879,975 | 752,472,011,902 |
| | P2 | 621,338,867,429 | 684,610,672,005 | 812,058,245,011 | 1,010,106,634,102 | 1,341,538,547,400 | 1,745,853,582,160 |
| | P3 | 414,033,906,412 | 441,831,481,200 | 451,976,866,720 | 440,016,790,792 | 476,160,707,271 | 442,419,015,398 |

3.3.3 Proyeksi Pembiayaan

Pembiayaan terkait dengan penyelesaian permasalahan-permasalahan pembangunan daerah maupun pemanfaatan potensi-potensi daerah.

Penyelesaian permasalahan pembangunan melalui pos pembiayaan diantaranya adalah melalui :

- a. Pembentukan dana cadangan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat multi tahunan atau kegiatan yang dananya tidak cukup tersedia dalam satu tahun seperti untuk pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar, penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah pada tahun 2020.
- b. Penyertaan modal kepada Badan Usaha Milik Daerah dalam rangka memanfaatkan potensi BUMD sebagai *profit center* yang dimiliki pemerintah daerah, pemberiannya sesuai dengan rencana

pengembangan usaha masing-masing BUMD yang besarannya ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Proyeksi pembiayaan tahun 2016-2021 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.9
Proyeksi PembiayaanKabupaten Purworejo 2016 – 2021

| URAIAN | TAHUN | | | | | |
|---------------------------------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|----------------|-----------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| PEMBIAYAAN | (5,000,000,000) | (18,500,000,000) | (20,500,000,000) | (21,500,000,000) | 26,500,000,000 | (8,500,000,000) |
| PENERIMAAN PEMBIAYAAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 35,000,000,000 | 0 |
| SiLPA tahun sebelumnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pencairan Dana Cadangan | | | | | 35,000,000,000 | |
| Penerimaan Piutang Daerah | | | | | | |
| Penerimaan Dana Bergulir | | | | | | |
| Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman | | | | | | |
| PENGELUARAN PEMBIAYAAN | 5,000,000,000 | 18,500,000,000 | 20,500,000,000 | 21,500,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 |
| Pembentukan Dana Cadangan | | 10,000,000,000 | 12,000,000,000 | 13,000,000,000 | | |
| Penyertaan Modal (investasi) PEMDA | 5,000,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 |
| Pembayaran Pokok Utang | | | | | | |
| Pemberian Pinjaman Daerah | | | | | | |

Dengan demikian total proyeksi APBD Kabupaten Purworejo Tahun 2016 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Proyeksi APBD Kabupaten Purworejo 2016 – 2021

| URAIAN | TAHUN | | | | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| PENDAPATAN | 2,081,204,008,602 | 2,169,370,079,524 | 2,326,461,404,686 | 2,504,898,024,456 | 2,708,228,134,646 | 2,940,744,609,460 |
| PENDAPATAN ASLI DAERAH | 201,408,936,102 | 224,643,097,119 | 250,633,481,860 | 279,720,290,637 | 312,287,972,170 | 348,780,995,653 |
| - Pendapatan Pajak Daerah | 35,598,000,000 | 39,759,752,473 | 44,408,054,292 | 49,599,787,809 | 55,398,485,477 | 61,875,107,307 |
| - Hasil Retribusi Daerah | 9,388,087,028 | 11,047,860,301 | 13,001,074,327 | 15,299,608,163 | 18,004,512,863 | 21,187,633,041 |
| - Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 5,389,244,074 | 6,433,244,214 | 7,679,487,243 | 9,167,151,494 | 10,943,004,900 | 13,062,875,235 |
| - Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 151,033,605,000 | 167,402,240,131 | 185,544,865,998 | 205,653,743,171 | 227,941,968,930 | 252,655,380,070 |
| DANA PERIMBANGAN | 1,486,147,234,500 | 1,533,034,832,189 | 1,640,910,733,853 | 1,760,367,334,243 | 1,892,653,872,740 | 2,039,154,569,783 |
| - Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak | 31,387,354,000 | 32,537,162,584 | 33,729,091,946 | 34,964,685,091 | 36,245,541,548 | 37,573,319,442 |
| - Dana Alokasi Umum | 940,778,244,000 | 986,516,033,105 | 1,093,200,005,407 | 1,211,421,012,652 | 1,342,426,694,692 | 1,487,599,613,841 |
| - Dana Alokasi Khusus | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 | 513,981,636,500 |
| LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 393,647,838,000 | 411,692,150,216 | 434,917,188,973 | 464,810,399,576 | 503,286,289,736 | 552,809,044,024 |
| - Pendapatan Hibah | | | | | | |
| - Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya | 62,847,788,000 | 80,892,100,216 | 104,117,138,973 | 134,010,349,576 | 172,486,239,736 | 222,008,994,024 |
| - Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus | 5,000,000,000 | 5,000,000,000.00 | 5,000,000,000 | 5,000,000,000 | 5,000,000,000 | 5,000,000,000 |
| - Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 | 46,699,000,000 |
| Dana desa | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 | 279,101,050,000 |
| BELANJA | 2,076,204,008,602 | 2,150,870,079,524 | 2,305,961,404,686 | 2,483,398,024,456 | 2,734,728,134,646 | 2,932,244,609,460 |
| BELANJA TIDAK LANGSUNG | 1,454,865,141,173 | 1,466,259,407,519 | 1,493,903,159,675 | 1,473,291,390,354 | 1,393,189,587,246 | 1,186,391,027,300 |
| - Belanja Pegawai | 1,027,916,283,037 | 1,022,927,926,319 | 1,040,426,292,955 | 1,031,774,599,562 | 915,528,879,975 | 742,472,011,902 |
| - Belanja Bunga | | - | - | - | - | - |
| - Belanja Hibah | 19,077,218,000 | 38,277,218,000 | 37,477,218,000 | 24,477,218,000 | 59,477,218,000 | 24,477,218,000 |
| - Belanja Bantuan Sosial | 8,014,350,000 | 8,014,350,000 | 18,014,350,000 | 18,014,350,000 | 18,014,350,000 | 18,014,350,000 |
| - Belanja Bagi Hasil | 4,356,280,412 | 9,453,855,200 | 10,399,240,720 | 11,439,164,792 | 12,583,081,271 | 13,841,389,398 |
| - Belanja Bantuan Keuangan | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 | 377,586,058,000 |
| - Belanja Tidak Terduga | 17,914,951,724 | 10,000,000,000 | 10,000,000,000 | 10,000,000,000 | 10,000,000,000 | 10,000,000,000 |
| BELANJA LANGSUNG | 621,338,867,429 | 684,610,672,005 | 812,058,245,011 | 1,010,106,634,102 | 1,341,538,547,400 | 1,745,853,582,160 |
| Surplus Defisit | 5,000,000,000 | 18,500,000,000 | 20,500,000,000 | 21,500,000,000 | -26,500,000,000 | 8,500,000,000 |
| PEMBIAYAAN | -5,000,000,000 | -18,500,000,000 | -20,500,000,000 | -21,500,000,000 | 26,500,000,000 | -8,500,000,000 |
| PENERIMAAN PEMBIAYAAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 35,000,000,000 | 0 |
| SiLPA tahun sebelumnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pencairan Dana Cadangan | | | | | 35,000,000,000 | |
| Penerimaan Piutang Daerah | | | | | | |
| Penerimaan Dana Bergulir | | | | | | |
| Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman | | | | | | |
| PENGELUARAN PEMBIAYAAN | 5,000,000,000 | 18,500,000,000 | 20,500,000,000 | 21,500,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 |
| Pembentukan Dana Cadangan | | 10,000,000,000 | 12,000,000,000 | 13,000,000,000 | | |
| Penyertaan Modal (investasi) PEMDA | 5,000,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 | 8,500,000,000 |
| Pembayaran Pokok Utang | | | | | | |
| Pemberian Pinjaman Daerah | | | | | | |